

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

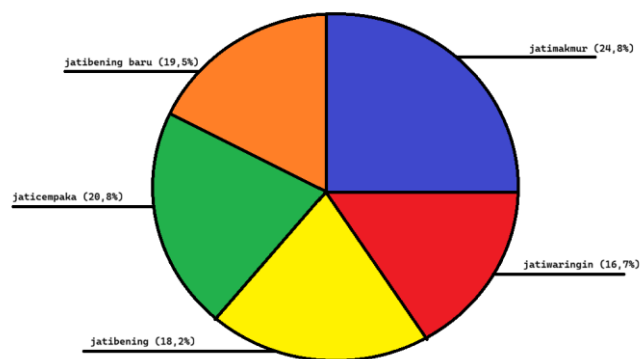
Banjir merupakan salah satu bentuk bencana alam yang disebabkan oleh menumpuknya air yang tersebar di daratan karena tanah tidak dapat menampung debit air (Marcela & Usiono, 2023). Banjir merupakan permasalahan lingkungan yang saat ini sering terjadi di wilayah perkotaan akibat adanya perubahan iklim yang tidak menentu, perkembangan penduduk yang pesat dan kurang optimalnya pengelolaan sistem drainase. Di kawasan perkotaan yang pada dasarnya kawasan padat penduduk sebuah sistem drainase memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengendalikan debit air hujan yang turun, sehingga dapat mencegah terjadinya genangan air berlebihan di daratan seperti banjir.

Drainase berasal dari bahasa Inggris "*drainage*" mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang atau mengalihkan air. Drainase merupakan sebuah konstruksi yang menjadi media guna mengalirkan air dari satu titik ke titik lain, karena dinilai sangat penting guna membantu proses pengaliran air seperti curah hujan agar tidak terjadi genangan bahkan hingga bencana banjir (Reza Gibran, Syaiful Syaiful, 2024). Secara umum saluran drainase jalan merupakan saluran terbuka dengan memanfaatkan gaya gravitasi untuk mengalirkan air sehingga dapat mengarah ke pembuangan akhir. Distribusi aliran air dalam saluran drainase mengarah ke pembuangan akhir mengikuti kontur jalan raya, sehingga air permukaan lebih mudah mengalir secara gravitasi (Mochammad et al., 2025).

Saluran drainase berfungsi untuk mengalirkan air, mencegah terjadinya genangan pada permukaan (tanah/jalan) yang berpotensi mengganggu aktivitas masyarakat. Sistem drainase yang baik mampu mempercepat pengaliran air menuju saluran utama seperti sungai, maupun badan air lainnya sehingga mengurangi risiko terjadinya genangan. Namun kenyataannya, berbagai permasalahan sering kali ditemukan pada saluran drainase. Permasalahan tersebut antara lain seperti kapasitas saluran yang

tidak memadai, penyumbatan akibat sampah, kerusakan pada konstruksi saluran, serta kurangnya pemeliharaan secara berkala oleh masyarakat sekitar (Tommy Hendryarto et al., 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan fungsi drainase menjadi kurang optimal. Hal itu mengakibatkan ketika terjadi hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi, air tidak dapat dialirkan dengan sistem drainase secara maksimal dan akhirnya menyebabkan genangan air di daratan.

Kelurahan Jaticempaka merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat, yang mengalami perkembangan permukiman yang cukup pesat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Bekasi tahun 2025, luas wilayah kelurahan Jaticempaka sebesar 20,8% dari total luas wilayah kecamatan Pondok Gede sebesar 17,43 km². Dari sisi kepadatan penduduk per tahun 2024, Kecamatan Pondok Gede memiliki rata-rata 13.370 jiwa per km², dengan jumlah kepadatan penduduk khususnya di Kelurahan Jaticempaka sebesar 12.711 jiwa per km². Dengan terus bertambahnya pertumbuhan kawasan perumahan, pusat perdagangan, jalan lingkungan, serta meningkatnya penggunaan lahan terbangun dari tahun ke tahun menyebabkan berkurangnya daerah resapan air. Kondisi ini mengakibatkan volume limpasan permukaan meningkat pada saat musim hujan.



Gambar 1. 1. Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Pondok Gede
sumber: Kecamatan Pondok Gede dalam angka (BPS Kota Bekasi 2025)

*Tabel 1. 1. Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Pondok Gede
sumber: Kecamatan Pondok Gede dalam angka (BPS Kota Bekasi 2025)*

Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan penduduk (per km ²)	Rasio jenis kelamin penduduk
1. Jatimakumur	26,60	14.353	99,48
2. Jatiwaringin	20,57	16.509	98,92
3. Jatibening	16,33	11.964	100
4. Jaticempaka	19,75	12.711	98,75
5. Jatibening Baru	16,75	11. 462	98,94
TOTAL	100	13.370	99,21

Pada observasi awal di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Kelurahan Jaticempaka, peneliti menemukan beberapa titik yang memang sering terjadi banjir. Berdasarkan pengalaman masyarakat dan artikel berita, titik banjir terjadi diantaranya di Jalan Cendrawasih (RW 007), Jalan Hotel Anugerah (depan Hotel Al-Hakim), kawasan perumahan Antilop, area sekitar kampus Universitas Krisnadwipayana (Unkris) dan lingkungan tempat tinggal di tingkat Rukun Tangga (RT). Dari beberapa titik banjir di Kelurahan Jaticempaka, banjir disebabkan dari beberapa hal seperti intensitas hujan yang tinggi, meluapnya air dari kali sunter, alih fungsi lahan dan kondisi drainase yang cukup buruk.



*Gambar 1. 2. Banjir di Komplek Antilop, Jaticempaka Kota Bekasi
sumber: instagram @infobekasi_official*

Pengamatan di lingkungan Rukun Tetangga (RT) merupakan salah satu upaya nyata dalam mengatasi masalah banjir dari skala pengamatan terkecil dan menjadi perhatian tersendiri karena peneliti dapat mencari tahu lebih mendalam terkait masalah banjir yang terjadi di lingkungan tempat tinggal. Kemudian dari beberapa lingkungan yang diamati lebih mendalam, terdapat beberapa RT yang memiliki saluran drainase sebagai salah satu tindakan mencegah terjadinya banjir dengan kondisi cukup baik. Akan tetapi dari beberapa titik saluran drainase, masih terdapat saluran yang mengalami pendangkalan akibat sedimentasi, penumpukan sampah rumah tangga, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan drainase. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hambatan pada aliran air dan permasalahan pemeliharaan saluran yang perlu dipahami lebih lanjut berdasarkan kondisi lapangan serta pengalaman masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.



Gambar 1. 3. Pengangkatan sedimentasi dari saluran drainase
sumber: Dokumentasi pribadi

Penelitian Cantigi, Husin, dan Aswasulasikin (2025) mengenai **Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Drainase Dalam Mengatasi Masalah Banjir Di Kecamatan Kemuning Kota Palembang** menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dapat dikaji melalui aspek pengetahuan, pemahaman, pengalaman, harapan, dan partisipasi. Penelitian tersebut dilakukan pada cakupan wilayah kecamatan dengan melibatkan delapan informan yang terdiri atas unsur pemerintah kecamatan, Dinas PUPR, dan masyarakat di beberapa wilayah Kecamatan

Kemuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya mengetahui fungsi drainase untuk mengalirkan air dan mencegah banjir, tetapi masyarakat menyampaikan beberapa masalah di sekitar drainase seperti masih ditemukan saluran yang tersumbat akibat sedimentasi berupa sampah, pasir, dan tanah. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam menjaga fungsi drainase.

Pengelolaan sistem drainase merupakan tanggung jawab bersama antara aparat pemerintah dan kelompok masyarakat. Pemerintah berperan aktif dalam penyediaan infrastruktur, pemeliharaan saluran utama serta penyusunan kebijakan pengelolaan drainase. Di sisi lain, masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah ke saluran air, melakukan kegiatan gotong royong, serta memberikan masukan terhadap kondisi drainase di lingkungan tempat tinggal. Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap fungsi drainase menjadi penting untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai cara masyarakat mengetahui, memahami, mengalami, mengharapkan, dan berpartisipasi dalam pengelolaan drainase di lingkungan tempat tinggal. Informasi yang diperoleh dari masyarakat dapat memberikan gambaran mengenai pemaknaan terhadap fungsi drainase dalam mengatasi masalah banjir serta kondisi pengelolaan saluran berdasarkan realitas yang ditemukan di lapangan.

Meskipun penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap fungsi drainase telah dilakukan, kajian tersebut dilakukan dalam cakupan wilayah kecamatan dan melibatkan informan dari beberapa instansi pemerintahan. Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat ruang penelitian untuk memahami persepsi masyarakat di lingkungan permukiman yang lebih spesifik. Persepsi masyarakat pada suatu lingkungan dapat terbentuk berdasarkan kondisi saluran drainase yang mereka lihat secara langsung, pengalaman menghadapi genangan atau banjir, serta keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan saluran di lingkungan tempat tinggalnya.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih terfokus untuk menggambarkan persepsi masyarakat berdasarkan realitas kondisi drainase dan pengalaman masyarakat pada satu lingkungan permukiman tertentu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian persepsi masyarakat dalam konteks lingkungan permukiman skala paling kecil, yaitu lingkungan Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Jaticempaka. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam cara masyarakat mengetahui dan memahami fungsi drainase, pengalaman masyarakat terhadap kondisi saluran dan kejadian genangan atau banjir, harapan terhadap pengelolaan drainase, serta bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan pada lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan fokus tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai hubungan antara pemaknaan masyarakat terhadap fungsi drainase dan realitas pengelolaan saluran pada tingkat lingkungan permukiman.

Berdasarkan uraian yang sudah dituliskan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Drainase dalam Mengatasi Masalah Banjir di Lingkungan RT 007/RW 09 Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondok Gede"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan saluran drainase di lingkungan RT/RW yang mengalami sedimentasi serta penyumbatan sampah di sekitar drainase yang berpotensi dapat menghambat aliran air.
2. Belum diperoleh gambaran secara komperhensif mengenai pengetahuan, pemahaman, pengalaman, harapan, dan partisipasi masyarakat terhadap fungsi drainase.

3. Berdasarkan wawancara awal dengan masyarakat sekitar masih terdapat kejadian genangan atau banjir pada saat musim hujan.
4. Belum diketahui secara mendalam bagaimana masyarakat memahami fungsi drainase dalam mengatasi masalah banjir di lingkungan tempat tinggal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian, yaitu masyarakat yang berdomisili dan minimal 5 tahun telah tinggal di lingkungan RT 007/RW 09 Kelurahan Jaticepaka Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi.
2. Kajian persepsi masyarakat yang diteliti yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, pengalaman, harapan, dan partisipasi masyarakat terhadap fungsi drainase dalam mengatasi masalah banjir.
3. Penelitian ini tidak membahas perhitungan hidrologi, kapasitas hidrolis saluran, debit banjir rencana, maupun perencanaan dimensi saluran drainase. Penelitian berfokus kepada pandangan dan pengalaman masyarakat terhadap kondisi drainase yang diamati di lingkungan penelitian.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, adapun rumusan masalah yang dapat disusun yaitu “Bagaimana persepsi masyarakat di lingkungan RT 007/ RW 09 Kelurahan Jaticepaka Kecamatan Pondok Gede terhadap fungsi drainase dalam mengatasi masalah banjir?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan dan fungsi drainase.

2. Mendeskripsikan pemahaman masyarakat mengenai peranan drainase dalam mengalirkan kelebihan air untuk mengurangi genangan air di jalan seperti banjir.
3. Mendeskripsikan pengalaman masyarakat terhadap kondisi saluran drainase pada saat terjadi banjir.
4. Mendeskripsikan harapan masyarakat terhadap perbaikan, pemeliharaan, dan pengelolaan drainase.
5. Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pemeliharaan saluran drainase.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian kualitatif deskriptif serta memahami persepsi masyarakat terhadap fungsi drainase dalam mengatasi masalah banjir.
2. Manfaat bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga fungsi drainase agar dapat mengurangi risiko banjir di lingkungan.
3. Manfaat bagi pemerintah maupun penanggung jawab pengelola lingkungan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pendukung kepada instansi terkait mengenai pandangan, pengalaman, harapan, dan bentuk partisipasi masyarakat terhadap kondisi serta pengelolaan drainase di lingkungan penelitian.
4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian mengenai pengelolaan sistem drainase di lingkungan masyarakat terhadap resiko bencana banjir dan lain sebagainya.